

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan. Metode persalinan dapat dilakukan secara normal atau dengan pembedahan, dan dilakukan secara buatan sesuai prosedur operasi yang dikenal dengan istilah *sectio caesaera* (Mahmud *et al.*, 2020). Luka bekas operasi *sectio caesarea* yang cukup besar pada dinding perut dan rahim akan menyebabkan ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan pergerakan. Nyeri yang diakibatkan luka bekas operasi cenderung ibu akan meminimalkan pergerakannya dan bahkan memilih untuk berbaring saja, oleh sebab itu ibu akan mengalami kekakuan sendi, postur yang buruk dan nyeri tekan jika tidak melakukan mobilisasi dini (Turisma dan Panjaitan, 2021). Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang penting untuk dilakukan seorang ibu setelah persalinan *sectio caesarea* karena untuk meningkatkan kemandirian ibu beradaptasi dengan perannya (Andri Kusumaningrum, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, jumlah operasi *section caesarea* meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi *section caesarea*. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan

dilakukan melalui operasi *section caesarea*. Sementara itu, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi *section caesarea* sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi *section caesarea* sebesar 17,6%. Data pada Provinsi Jawa Timur persalinan normal (76,9%), operasi *sectio caesaria* (22,4%) dan metode lainnya sebanyak 0,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sementara itu berdasarkan dari data rekam medis angka persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebanyak 1.664 kasus pasien menjalani operasi *sectio caesarea*, data pada tahun 2021 sebanyak 2.209 kasus dan data pada tahun 2022 sebanyak 2.460 kasus persalinan *sectio caesarea*. Pada tahun 2023 sebanyak 2.750 kasus pasien menjalani operasi *sectio caesarea* dan data dari bulan Januari sampai dengan bulan November tahun 2024 terdapat 3.010 kasus persalinan melalui metode *sectio caesarea* (Rekam Medik, 2020-2024).

Setelah tindakan operasi *sectio caesarea* biasanya ibu diberikan penatalaksanaan secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yang diberikan seperti pemberian cairan, pemberian obat obatan dan perawatan luka. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi diberikan mobilisasi dini dan tarik nafas dalam (Larasati dan Hidayati, 2022). Mobilisasi dini umumnya merupakan pergerakan atau aktifitas setelah beberapa jam persalinan secara *sectio caesarea*. Pasien yang telah melakukan operasi *sectio caesarea* bisa bangun dan bergerak bebas setelah 24 sampai 48 jam pasca melahirkan. Secara umum mobilisasi dini dimulai pada 6 jam pertama setelah

melahirkan. Pasien dianjurkan untuk melakukan tirah baring dan melakukan pergerakan pada lengan dan kaki secara terus menerus. Selain melakukan gerakan tersebut, sebaiknya pasien melakukan reposisi miring ke kiri dan kanan pada 6 – 10 jam setelah persalinan (Ferinawati & Hartati, 2019). Mobilisasi dini harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan membantu mempercepat kesembuhan. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Ibu juga berisiko mengalami perdarahan yang abnormal yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak baik. Selain itu, bila tidak melakukan mobilisasi dini dapat terjadi sulit buang air kecil, distensi lambung, gangguan pernafasan serta gangguan kardiovaskuler (Sindhumul pk et al., 2022).

Peran perawat dalam upaya meningkatkan kemandirian pada ibu *post sectio caesarea* salah satunya adalah sebagai motivator untuk memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Edukasi tentang mobilisasi dini dapat meningkatkan kemandirian ibu *post sectio caesarea* sehingga mempercepat pemulihan serta dapat mengurangi lama rawat. Banyak sekali manfaat dalam melakukan mobilisasi dini, diantaranya pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka

sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan (Rosnani *et al.*, 2021). Mobilisasi dini akan memberikan dampak positif dan dapat membantu dalam rehabilitasi pasien untuk memperlancar peredaran darah sehingga proses penyembuhan luka lebih cepat dan nyeri yang dirasakan pasien berkurang, dengan proses penyembuhan luka yang cepat akan meminimalisir timbulnya infeksi pada bekas luka operasi, sehingga pasien dapat melakukan aktifitas secara mandiri dengan baik dan meningkatkan kemandirian pasien (Ka'arayeno, Arie Jefry; Choeron, 2023).

Melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* merupakan suatu upaya untuk menghindari hal-hal yang berbahaya yang bisa saja terjadi setelah persalinan melalui *sectio caesarea*. Seperti Firman Allah SWA agar menyelamatkan kehidupan manusia dalam Surah Al-Maidah ayat 32 Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya” (QS. Al-Maidah: 32).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan Perilaku Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea* di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea* di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku mobilisasi dini pasien *post section caesarea* di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian pasien *post section caesarea* di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo.
- c. Menganalisis hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea* di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta bahan kepustakaan tambahan yang berkaitan dengan hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pasien khususnya pada ibu yang menjalani persalinan *post section caesarea* tentang hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea*.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea*.

c. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran, melengkapi sumber informasi kepustakaan bagi Institusi Kesehatan terkait hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea*.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan maupun ketrampilan dalam penerapan penelitian keperawatan, sehingga peneliti dapat mendalami pengembangan penelitian lainnya berkaitan dengan hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menganalisa tentang hubungan perilaku mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pada pasien *post section caesarea* dijadikan acuan dalam penelitian saat ini. Adapun penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang mendekati topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Putri Permata Sari. (2020). Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini

Dengan Kemandirian Merawat Diri dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi *Section Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post section caesarea* sebanyak 140 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 responden. Berdasarkan hasil uji Kai Kuadrat diperoleh oleh nilai $pValue < 0,041$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan mobilisasi dini dengan kemandirian merawat diri dan bayinya pada ibu pasca operasi *section caesarea* di ruang bersalin RSUD Nurul Hasanah Kutacane. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu kemandirian ibu pasca operasi *section caesarea*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen.

2. Eka Ayu Ningsih. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Post Sectio Caesarea* Menggunakan Metode ERACS Di RSI Namira. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *correlation analytic* dengan menggunakan pendekatan

crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post section caesarea* yang menggunakan metode ERACS sebanyak 304 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 responden. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh oleh nilai $pValue < 0,041$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien *post section caesarea* menggunakan metode ERACS Di RSI Namira. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu mobilisasi dini *post section caesarea*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen.

3. Willy Astriana. (2021). Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi *Section Caesarea*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *correlation analytic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post operasi *section caesarea*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\ value\ 0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mobilisasi dini dengan kemandirian merawat dirinya dan bayinya. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu kemandirian pasien *post section caesarea*. Sedangkan

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen.

4. Andri Tri Kusumaningrum. (2021). Peningkatan *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascasalin *Post Sectio Caesarea*. Desain penelitian kuantitatif menggunakan *experimental quasi* dengan rancangan *posttest only design with control group*. Populasi pada semua ibu *post sectio caesarea* di ruang nifas dengan besar sample 34, menggunakan metode simple random sampling. Variabel independent penelitian peningkatan *self efficacy* sedangkan variable dependen kemampuan mobilisasi dini. Pengumpulan data menggunakan alat ukur checklist dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Uji Independen sample T-Test, didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$), menunjukkan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh upaya peningkatan *self efficacy* terhadap kemampuan ibu melakukan mobilisasi dini. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu mobilisasi dini pada pasien *post section caesarea*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen.
5. Akiko Yamada. (2024). *Impact of Wound Pain And Delivery Related Factors on Interference Activities of Daily Living Until 1 Month Postpartum With Sectio Caesarea Method: A Longitudinal Prospective Study*. Penelitian ini merupakan bagian dari studi prospektif longitudinal yang lebih besar yang dilakukan di lima rumah sakit bersalin di Jepang. Partisipannya adalah 293 wanita yang melahirkan cukup bulan secara

section caesarea. Peserta mengevaluasi sendiri nyeri luka pasca *section caesarea* dan gangguan aktivitas sehari-hari menggunakan skala analog visual 100 mm dan perilaku yang mengganggu skala kehidupan sehari-hari pada hari ke-1, hari ke-5, dan 1 bulan pasca persalinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nyeri luka pasca *section caesarea* dan gangguan aktivitas pasca melahirkan. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu kemandirian pasien *post partum section caesarea*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen.

